

PENINGKATKAN BERPROSES SISWA DALAM BELAJAR IPS DENGAN TEKNIK “OVAL – ET”

Sad Diana PH
Guru IPS SMP N 2 Rawalo

Abstract: This study aims to: 1) increase the involvement of students in learning activities proceed on Population Problems materials and Abatement Efforts through learning techniques OVAL-ET, 2) improving student learning outcomes in social studies learning through techniques OVAL-ET, and 3) determine students responses to the application of learning to OVAL-ET techniques in social studies for VIII A grade students of SMP Negeri 2 Rawalo in the first semester in the Academic Year 2010/2011. Questionnaires and interviews were used to collect data about their interests, and the assessment for learning social studies, while the observations are used to collect data about student involvement in various aktivitas proceed to learn both in the classroom and outside the classroom, and learning logs are used to determine students responses to the application of engineering OVAL-ET in teaching social studies. Based on the data from this study concluded Technique "OVAL-ET" to proceed to increase the involvement of students in learning activities and student achievement.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk : 1) meningkatkan keterlibatan berproses siswa dalam aktivitas belajar pada materi Permasalahan Kependudukan dan Upaya-Upaya Penanggulangannya melalui pembelajaran dengan teknik OVAL-ET; 2) meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS melalui pembelajaran dengan teknik OVAL-ET; dan 3) mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan teknik OVAL-ET pada mata pelajaran IPS bagi siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Rawalo pada semester I Tahun Pelajaran 2010/2011. Angket dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat, dan penilaian pembelajaran IPS selama ini, sedangkan observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterlibatan berproses siswa dalam berbagai aktivitas belajar baik di kelas maupun di luar kelas, dan *learning logs* digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan teknik OVAL-ET dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan Teknik “OVAL-ET” dapat meningkatkan keterlibatan berproses siswa dalam berbagai aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, OVAL-ET

Mutu pembelajaran yang rendah dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang kurang efektif. Penyebabnya dapat berasal dari siswa sendiri, guru, maupun sarana prasarana. Minat, motivasi dan tingkat partisipasi belajar siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang kreatif dan inovatif, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran yang tidak efektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP N 2 Rawalo kelas VIII A dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar siswa (68,7%) tampak kurang berminat, kurang aktif, dan cenderung tidak kreatif. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang antusias ketika pelajaran berlangsung, rendahnya respon positif dan umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru serta pemusatan perhatian yang kurang selama pelajaran. Beberapa asumsi tentang kurangnya motivasi dan tingkat partisipasi siswa kelas VIII A dalam pembelajaran IPS disebabkan oleh : (1) adanya anggapan bahwa IPS adalah pelajaran hafalan sehingga kurang menarik; (2) siswa belum mampu menerapkan konsep-konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari; (3) dan guru terlalu monoton dalam pembelajaran sehingga cenderung membosankan serta sulit dipahami oleh siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa, *sharing ideas* dengan rekan guru dan melihat rendahnya prestasi belajar siswa berdasarkan hasil ulangan harian (UH), disimpulkan

bahwa faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS adalah : guru kurang menerapkan model pembelajaran variatif, inovatif dan menyenangkan serta kurang melibatkan partisipasi siswa dalam berinteraksi dengan sumber belajar.

Pemanfaatan teknik yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut (Finocchiaro,1974:12). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS serta tingkat keterlibatan berproses siswa perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), fokus penelitian pada penggunaan teknik pembelajaran yang menuntut motivasi, partisipasi dan kreatifitas yang tinggi dari siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan teknik “OVAL-ET”.

Berdasarkan argumentasi di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut : 1) apakah keterlibatan berproses siswa dalam aktivitas belajar pada materi Permasalahan Kependudukan dan Upaya-Upaya Penanggulangannya dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan teknik OVAL-ET; 2) apakah hasil prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan teknik OVAL-ET ; dan 3) bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan teknik OVAL-ET pada mata pelajaran IPS ?

Dalam penelitian ini, teknik “OVAL-ET” merupakan prosedur teknis inovatif dari penerapan pembelajaran kontekstual yang terdiri dari 5 (lima) tahap kegiatan pembelajaran yang menuntut keterlibatan berproses siswa dalam aktivitas belajar meliputi : *Observasi, Verifikasi dan Analisis, Laporan Hasil Kerja, Evaluasi dan Tindak Lanjut* dengan penjelasan sebagai berikut : 1) *Observasi* : pada tahap ini, siswa terbagi dalam kelompok kecil (10 orang) untuk melakukan observasi lapangan (pengambilan data kependudukan) di 4 desa terdekat dari lokasi sekolah. Input data bersumber dari data sekunder monografi pada masing-masing desa dan data primer hasil wawancara. Lembar observasi dan panduan wawancara disiapkan oleh guru; 2) *Verifikasi dan Analisis Data*: kegiatan verifikasi dan analisis data merupakan kegiatan tahap lanjutan dari hasil observasi. Pada tahap ini, siswa dalam kelompok mengklasifikasi data sesuai dengan aspek-aspek kependudukan sekaligus melakukan analisis (perhitungan) untuk mengetahui kondisi kependudukan pada desa yang diobservasi. Hasil analisis ini diharapkan sampai pada kesimpulan permasalahan yang muncul dari kondisi data (angka) tersebut serta mendiskusikan upaya-upaya yang dapat dilakukan sebagai solusi untuk mengatasinya; 3) *Laporan Hasil Kerja* : tahap ketiga adalah menyusun laporan hasil kerja (kelompok) dengan format dan sistematika yang telah disiapkan guru. Disamping menyampaikan laporan secara tertulis, masing-masing kelompok juga mempresentasikan hasil kerjanya untuk diketahui dan ditanggapi oleh kelompok lain; 4) *Evaluasi* : kegiatan evaluasi pada penelitian ini meliputi 3 (tiga) jenis evaluasi, yaitu : *evaluasi proses (kerja individu dalam kelompok)*, *evaluasi hasil (laporan hasil kerja)*, dan *evaluasi prestasi belajar (Ulangan Harian)*; 5) *Tindak Lanjut*: tahap tindak lanjut adalah tahap terakhir dari penerapan teknik “OVAL-ET”. Pada tahap ini, setiap kelompok menyampaikan hasil kerjanya (laporan kelompok) kepada masing-masing Kepala Desa (desa yang diobservasi) sebagai laporan tertulis sekaligus memberikan data kependudukan tambahan yang selama ini tidak/belum pernah dilaksanakan di tingkat desa (misal : angka kelahiran, angka kematian, angka ketergantungan, angkatan kerja, piramida penduduk, dan sebagainya) sehingga diharapkan dapat melengkapi informasi data kependudukan desa yang bersangkutan.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mata pelajaran IPS pada kelas VIII A di SMP Negeri 2 Rawalo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal Tahun Pelajaran 2010/2011. Kelas VIII A berjumlah 40, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian dengan beberapa pertimbangan : *pertama* kelas VIII A berdasarkan observasi awal memiliki prestasi belajar paling rendah pada mata pelajaran IPS dengan nilai rata-rata UH 1 mencapai 64 (KKM : 70), *kedua* siswa kelas VIII A adalah kelas yang paling banyak menunjukkan respon negatif dalam pembelajaran IPS (kurang aktif, tidak kreatif dan kurang antusias dalam setiap KBM IPS), *ketiga* siswa kelas VIII A terdiri dari siswa yang

berasal dari 4 desa terdekat dari lokasi sekolah (keempat desa terwakili) sehingga sangat mendukung dalam kegiatan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket yang dilengkapi wawancara, observasi aktivitas kelas, pengamatan, catatan harian, pengukuran hasil belajar, dan *learning logs*; 1) *Pengamatan* : dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru lain sebagai pengamat kelas. Pengamatan juga menggunakan lembar obeservasi meliputi pengamatan terhadap guru dan siswa dalam berbagai aktivitas belajar, baik di kelas maupun di luar kelas; 2) *Catatan harian/jurnal* : meliputi pengamatan perubahan tingkah laku siswa selama kegiatan belajar dalam berbagai aktivitas untuk berinteraksi dengan guru, siswa lain dan sumber belajar; 3) *Observasi aktivitas kelas* : dilakukan untuk merekam interaksi guru dan siswa dalam hal penanaman konsep yang meliputi suasana kelas, dan aktivitas (partisipasi) siswa pada kegiatan apersepsi dan diskusi kelompok; 4) *Pengukuran hasil belajar* : dilakukan menggunakan tes prestasi belajar yang disusun dalam bentuk soal uraian dan dilaksanakan pada akhir siklus; 5) *Learning Logs* : siswa menyampaikan kesan dan pengalamannya secara tertulis setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan teknik OVAL-ET yang dilaksanakan di dalam dan di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar.

Dalam penelitian tindakan kelas ini strategi yang digunakan untuk meningkatkan validasi data, peneliti menggunakan *methode triangulation* (triangulasi metode) yaitu menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Sesuai dengan jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh valid peneliti menempuh beberapa langkah : 1) mendiskusikan hasil pengamatan dengan kolabor (guru lain) tentang urutan pembelajaran konstekstual dengan teknik OVAL-ET serta melihat perubahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung; 2) melakukan analisis data pada lembar observasi siswa dan jurnal (catatan harian) untuk melihat tingkat perubahan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran; 3) melakukan wawancara dengan beberapa siswa tentang masalah yang berkaitan dengan urutan kegiatan, minat, motivasi dan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran dengan model yang diterapkan.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut : 1) Sekurang-kurangnya 75% siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Rawalo meningkat keterlibatan berprosesnya melalui berbagai aktivitas belajar dan mampu berinteraksi dengan berbagai sumber belajar; 2) sekurang-kurangnya 85% siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM IPS Kelas VIII) ≥ 70 pada tes akhir siklus; 3) sekurang-kurangnya 75% siswa kelas VIII A memberikan respon/tanggapan positif terhadap penerapan teknik “OVAL-ET” dalam pembelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Rawalo, dapat diketahui melalui pengamatan, angket siswa, dan analisis hasil UH I. Dari hasil obeservasi dan analisis data awal, diperoleh hasil sebagai berikut : 1) siswa kelas VIII A cenderung pasif, kurang kreatif dan tidak antusias dalam pembelajaran IPS; 2) sebanyak 23 siswa (57,5%) menyatakan bahwa pelajaran IPS membosankan karena terlalu banyak hafalan, sedangkan 9 siswa (22,5%) menyatakan pelajaran IPS sulit untuk dipahami karena materinya terlalu banyak. Sisanya, 8 siswa (20%) merasa senang dengan pelajaran IPS; berdasarkan analisis hasil UH 1, sebanyak 25 siswa (62,5%) belum mencapai KKM (70); 3) sebagian besar siswa (87,5%) tidak mengetahui data kependudukan di desanya, dan belum pernah melihat data kependudukan di Kantor Desa; 4) hampir seluruh siswa (94,44%) menyatakan “setuju” kegiatan pembelajaran Permasalahan Kependudukan dan Upaya Penanggulangannya dilaksanakan melalui kegiatan observasi langsung untuk pengambilan data kependudukan sekaligus dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar di luar kelas.

Tabel 1. Data Hasil Ulangan Harian 1 (KKM = 70)

Kls	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Frekuensi	Hasil yang diperoleh :			
				Siswa Tuntas	Persen tase	Siswa Blm.Tunta	Persen tase
VIII A	40	90 - 100	3	15	37,50	25	62,50
		80 - 89	7				
		70 - 79	5				
		60 - 69	6				
		50 - 59	17				
		40 - 49	2				
Jumlah			40				

Data observasi dan evaluasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar (data kependudukan di 4 desa) sebagai sumber belajar menggunakan pembelajaran kontekstual dengan teknik OVAL-ET pada materi Permasalahan Kependudukan dan Upaya Penanggulangannya di kelas VIII A SMP Negeri 2 Rawalo melalui berbagai aktivitas belajar sebagai *treatment* (perlakuan tindakan) dalam kegiatan penelitian tindakan kelas.

Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan dalam 4 (empat) pertemuan dengan rincian pembagian waktu 1 kali pertemuan (2 x 40 menit). *Pertemuan pertama* dalam bentuk tatap muka kelas dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan media LCD Proyektor. *Pertemuan kedua*, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk observasi lapangan dengan memfasilitasi siswa pada setiap kelompok untuk pengambilan data secara langsung di kantor desa yang telah ditentukan (desa Pesawahan, desa Tipar, desa Sanggremen, dan desa Sidamulih) dimana masing-masing kelompok didampingi oleh seorang guru mitra. *Pertemuan ketiga*, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok untuk melakukan analisis dan verifikasi data kependudukan hasil observasi dengan format laporan hasil diskusi yang telah disiapkan. *Pertemuan keempat*, 40 menit pertama digunakan untuk presentasi laporan hasil diskusi kelompok yang diwakili oleh masing-masing ketua kelompok, sedangkan 40 menit kedua digunakan untuk tes (tertulis) akhir siklus pertama.

Perencanaan (*planing*). Rencana tindakan yang akan diberikan pada siklus I yang akan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan pertama dengan tahap perencanaan sebagai berikut: 1) Guru menyusun rencana pembelajaran untuk empat kali pertemuan dengan jenis kegiatan : 1 kali tatap muka (pertemuan) untuk pemahaman konsep/materi, 1 kali tatap muka (pertemuan) untuk kegiatan observasi lapangan, 1 kali tatap muka (pertemuan) untuk pembahasan dalam diskusi kelompok, dan 1 kali untuk tes akhir siklus pertama; 2) Guru membagi kelas menjadi empat kelompok (masing-masing kelompok 10 anak) dengan teknik random, tidak berdasarkan klasifikasi tertentu. Masing-masing kelompok membawa perlengkapan observasi (alat tulis menulis dan lembar observasi); 3) Guru membuat lembar kegiatan siswa dan format laporan diskusi kelompok sebagai panduan aktifitas belajar siswa; 4) Guru menyiapkan media belajar berupa gambar/foto contoh dari peristiwa dan permasalahan sosial di Indonesia yang ditampilkan melalui LCD; 5) Guru menyusun perangkat soal sebagai alat evaluasi di akhir siklus; 6) Prosedur kerja dan tahapan-tahapan pada kegiatan observasi lapangan dijelaskan kepada siswa disamping menggunakan lembar kegiatan siswa yang telah dibuat guru.

Pelaksanaan (*acting*). Rencana tindakan yang telah disusun dapat dilaksanakan dan mendapat respon dari siswa meskipun belum optimal. *Pertemuan pertama* dalam bentuk tatap muka kelas dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan media LCD Proyektor, digunakan untuk memberikan penjelasan dan pemahan tentang materi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, penjelasan rumus-rumus data kependudukan serta pembagian kelompok kerja dan tahapan pelaksanaan teknik “OVAL-ET” dalam pembelajaran berikutnya. Kegiatan belajar diawali dengan setting kelas karena penggunaan media LCD sehingga harus diatur sedemikian rupa agar dapat diakses dengan baik oleh seluruh siswa. Guru memeriksa kehadiran siswa, pertemuan pertama dihadiri oleh 39 siswa dari 40 siswa di kelas VIII A, 1 orang siswa tidak masuk dengan keterangan sakit. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan berbagai permasalahan sosial yang muncul di masyarakat. Guru menampilkan gambar/foto masalah sosial dengan tema kemiskinan dan pengangguran, kemudian guru memberikan ilustrasi sebagai rangsangan agar siswa memberikan respon positif. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk berpendapat mengapa masalah sosial tersebut terjadi. Ada 3 (tiga) siswa yang memberikan respon dengan memberikan pendapatnya, bahwa masalah sosial tersebut muncul karena rendahnya tingkat pendidikan serta kualitas SDM penduduk Indonesia. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berpendapat. Selanjutnya guru menjelaskan tentang faktor-faktor yang menentukan kualitas penduduk dan diselingi dengan tanya jawab. Tahap berikutnya guru menjelaskan materi angka kelahiran dan kematian serta cara menghitungnya, faktor penunjang kelahiran dan kematian, cara menghitung kepadatan penduduk, cara menghitung sex ratio dan beban ketergantungan serta piramida penduduk. Masing-masing penjelasan rumus diselingi dengan tanya jawab dan latihan soal (cara menghitung). Kegiatan diakhiri dengan penyampaian daftar kelompok, rencana observasi data di pertemuan kedua serta teknis pemberangkatan dan perlengkapan yang harus dibawa masing-masing kelompok.

Pertemuan kedua, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan observasi untuk pengambilan data kependudukan secara langsung di kantor desa yang telah ditetapkan sesuai kelompok kerja. Waktu kegiatan dari pukul 07.00 – 09.00 WIB, untuk memperlancar kegiatan dan efektifitas waktu observasi sebelumnya telah diadakan koordinasi antara pihak sekolah dengan pemerintah desa setempat. Kegiatan observasi data kependudukan dilakukan dengan metode pencatatan/klasifikasi data sesuai dengan format yang telah disediakan dilengkapi dengan metode wawancara jika tidak ditemukan data tertulis yang dibutuhkan. Klasifikasi data kependudukan yang harus diobservasi oleh setiap kelompok adalah : profil desa, data kelahiran dan kematian, komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan dan mata pencaharian, jumlah penduduk total menurut jenis kelamin, mutasi/migrasi penduduk, klasifikasi penduduk menurut jumlah anak/KK (masing-masing klasifikasi data untuk kondisi tahun 2009 dan 2010). Keterlibatan berproses siswa dalam aktivitas belajar (melakukan observasi) diamati dengan menggunakan lembar pengamatan oleh guru mitra. Secara umum kegiatan observasi berjalan lancar dan tertib sesuai perencanaan, hanya ada satu kelompok (desa Sidamulih) yang belum menggambar peta desa sehingga berkewajiban untuk melengkapi data observasi setelah pulang sekolah dengan menugaskan siswa yang bertempat tinggal di sekitar kantor desa Sidamulih.

Pertemuan ketiga, pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok (tahap 1) untuk melakukan analisis dan verifikasi data kependudukan hasil observasi dengan menggunakan format laporan hasil diskusi yang telah disiapkan. Inti dari kegiatan tersebut adalah siswa dalam kelompok berbagi tugas secara merata untuk melakukan analisis data menggunakan rumus-rumus perhitungan sesuai klasifikasi data yang telah ditetapkan dalam format laporan. Pembagian tugas dan teknik penyelesaian tugas kelompok menjadi tugas dan tanggung jawab ketua kelompok. Proses diskusi kelompok dan keterlibatan berproses masing-masing anggota kelompok diamati dengan menggunakan lembar pengamatan oleh guru mitra. Sedangkan laporan hasil diskusi kelompok (tahap 1) dinilai menggunakan lembar penilaian tersendiri yang telah disiapkan. Secara umum kegiatan diskusi kelompok berjalan sesuai dengan perencanaan, tetapi tingkat keterlibatan berproses anggota kelompok belum sesuai yang diharapkan.

Pertemuan keempat, pertemuan terakhir pada siklus I ini dibagi dalam dua kegiatan yaitu presentasi hasil diskusi kelompok (tahap 1) dan tes akhir siklus I. Kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok disampaikan oleh ketua kelompok dan dilaksanakan secara panel (hanya membacakan hasil diskusi) guru melakukan koreksi terhadap kebenaran hasil diskusi tersebut untuk disempurnakan kembali oleh kelompok tersebut di luar kegiatan tatap muka kelas. Sedangkan kegiatan kedua adalah tes akhir siklus I dalam bentuk tes tertulis dengan bentuk soal uraian. Jumlah soal 5 (lima) butir dan penilaian dilakukan dengan rumus : jumlah skor x 4 (dengan rentang skor tiap butir soal 0 - 5).

Pengamatan (*observing*). Selama siklus I berlangsung, Guru mitra mengamati berbagai hal yang telah ditentukan pada setiap tahap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah ditentukan. Dari berbagai data hasil pengamatan guru mitra diperoleh data kegiatan siklus I sebagai berikut :1) kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dengan setting di dalam kelas menggunakan media LCD (gambar/foto dan tabel), pengamatan dilakukan pada pengelolaan media pembelajaran oleh peneliti dan kemampuan membangun interaksi dengan siswa serta berbagai respon siswa selama pembelajaran dengan menggunakan berbagai instrumen pengamatan yang telah disiapkan. Data hasil observasi sebagai berikut :

Tabel 2.
Keterlibatan Berproses Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus I

Skor	Tingkat Keterlibatan Berproses	Keterlibatan Berproses yang diamati												RERATA	
		Kesiapan siswa mengikuti/menerima pelajaran			Kemampuan mengingat materi/penget. Prasyarat			Konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran			Kemampuan menjawab pertanyaan guru				
		F	N	%	F	N	%	F	N	%	F	N	%	F	%
1	Sangat Tidak Siap/Aktif	1	2	2.5	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0.25	0.625
2	Tidak Siap/Aktif	3	4	7.5	11	4	27.5	5	4	12.5	7	4	17.5	6.5	16.25
3	Cukup Siap/Aktif	11	6	27.5	6	6	15	5	6	12.5	10	6	25	8	20
4	Siap/Aktif	22	8	55	20	8	50	20	8	50	13	8	32.5	18.75	46.88
5	Sangat Siap/Aktif	3	10	7.5	3	10	7.5	10	10	25	10	10	25	6.5	16.25
	Jumlah	40	30	100	40	30	100	40	30	100	40	30	100	40	100

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat diketahui bahwa tingkat keterlibatan berproses siswa pada pertemuan pertama (siklus I) untuk aspek (1) Kesiapan siswa mengikuti/menerima pelajaran, jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 25 siswa atau 62,5%; aspek (2) kemampuan mengingat materi/pengetahuan prasyarat, jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 23 siswa atau 57,5%; aspek (3) konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, jumlah siswa mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 30 siswa atau 75%; dan aspek (4) kemampuan menjawab pertanyaan guru, jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 23 siswa atau 57,5%. Rerata keseluruhan aspek pada pertemuan 1 (siklus I) yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 25 siswa atau 62,5%; 2) **pertemuan kedua** (siklus I) adalah kegiatan observasi dalam bentuk pengambilan data kependudukan di lapangan (4 desa terdekat di sekitar sekolah). Berdasarkan hasil pengamatan guru mitra dan tabulasi data, diperoleh data sebagai berikut .

Tabel 3.
Keterlibatan Berproses pada Kegiatan Observasi Lapangan

Skor	Tingkat Keterlibatan Berproses	Keterlibatan Berproses yang diamati						RERATA	
		Kemampuan dalam melakukan observasi data			Kemampuan menyelesaikan tugas				
		F	N	%	F	N	%	F	%
1	Sangat tidak aktif/lengkap	0	2	0,0	0	2	0	0	0,0
2	Tidak aktif/lengkap	2	4	5,0	1	4	2,5	1,5	3,8
3	Cukup aktif/lengkap	7	6	17,5	9	6	22,5	8	20,0
4	Aktif/lengkap	22	8	55,0	20	8	50	21	52,5
5	Sangat aktif/lengkap	9	10	22,5	10	10	25	9,5	23,8
	Jumlah	40	30	100	40	30	100	40	100

Dari tabel 3 di atas dapat diperoleh analisis deskriptif pada kegiatan observasi lapangan (pertemuan kedua siklus I) : tingkat keterlibatan berproses siswa pada aspek (1) kemampuan dalam melakukan observasi data, jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 31 siswa atau 77,5%; aspek (2) kemampuan menyelesaikan tugas, jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 30 siswa atau 75%. Rerata keseluruhan aspek pada pertemuan kedua (kegiatan observasi) jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 30,5 (dibulatkan = 31 siswa) atau 77,5%; 3) **pertemuan ketiga** (siklus I), adalah kegiatan diskusi kelompok tahap 1 untuk melakukan analisis dan verifikasi data hasil observasi dengan menggunakan format laporan hasil diskusi yang telah disediakan guru. Berdasarkan pengamatan guru mitra dan tabulasi data, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.
Keterlibatan Berproses dalam Aktivitas Diskusi Kelompok (Siklus I)

Skor	Tingkat Keterlibatan Berproses	Keterlibatan Berproses yang diamati									RERATA	
		Kemampuan berperan dalam diskusi kelompok			Kemampuan melakukan analisis dan verifikasi data			Kemampuan berperan dalam penyusunan laporan hasil diskusi				
		F	N	%	F	N	%	F	N	%	F	%
1	Sangat Tidak Siap/Aktif	0	2	0.0	0	2	0	0	2	0	0	0.0
2	Tidak Siap/Aktif	2	4	5.0	2	4	5	4	4	10	2.7	6.7
3	Cukup Siap/Aktif	11	6	27.5	8	6	20	10	6	25	9.7	24.2
4	Siap/Aktif	24	8	60	26	8	65	22	8	55	24.0	60.0
5	Sangat Siap/Aktif	3	10	7.5	4	10	10	4	10	10	3.7	9.2
	Jumlah	40	30	100.0	40	30	100	40	30	100	40	100

Berdasarkan data pada tabel 4, dapat diketahui bahwa tingkat keterlibatan berproses siswa dalam aktivitas diskusi kelompok (siklus I) untuk aspek (1) kemampuan berperan dalam diskusi kelompok, jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 27 siswa atau 67,5%; (2) kemampuan melakukan analisis dan verifikasi data, jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 30 siswa atau 75%; dan aspek (3) kemampuan berperan dalam penyusunan laporan hasil diskusi, jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 26 siswa atau 65%. Rerata keseluruhan aspek pada pertemuan ketiga (kegiatan diskusi kelompok) jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 27,7 (dibulatkan = 28 siswa) atau 70%; 4) pertemuan keempat, dari dua kegiatan yaitu presentasi hasil diskusi dan tes akhir siklus yang diamati dan dinilai hanya hasil tes akhir siklus untuk mengetahui prestasi hasil belajar karena presentasi hasil diskusi merupakan lanjutan dari kegiatan diskusi kelompok dan hanya dibacakan oleh ketua kelompok. Tes akhir siklus I dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis (uraian) dengan jumlah soal 5 butir (nilai = jumlah skor x 4). Berdasarkan analisis hasil tes, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.
Tabulasi Nilai Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	< 50	2	5
2	51 - 60	4	10
3	61 - 70	5	12.5
4	71 - 80	19	47.5
5	81 - 90	8	20
6	91 - 100	2	5
	JUMLAH	40	100
	RERATA	6.7	16.7

Berdasarkan data hasil tabulasi pada tabel 4, diperoleh data hasil tes tertulis pada akhir siklus I : jumlah siswa yang berhasil mencapai/melampaui KKM (70) sebanyak 29 siswa (72,5%) sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa (27,5%). Dengan demikian indikator kinerja (2) prestasi hasil belajar siswa pada siklus I **belum tercapai**.

Sedangkan pencapaian persentase indikator kinerja (1) keterlibatan berproses siswa dalam aktivitas belajar (75% siswa) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.
Persentase Pencapaian Indikator Kinerja
Keterlibatan Berproses Pada Siklus I

Skor	Tingkat Keterlibatan Berproses	Pertemuan1								Keg. Observasi				Keg. Diskusi Kelompok				RERATA					
		Aspek A		Aspek B		Aspek C		Aspek D		Aspek A		Aspek B		Aspek A		Aspek B						Aspek C	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Sangat Tidak Siap/Aktif/lengkap	1	2,5	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,1	0,3
2	Tidak Siap/Aktif /lengkap	3	7,5	11	28	5	13	7	18	2	5,0	1	2,5	2	5,0	2	5	4	10	3,7	9,3	10	25
3	Cukup Siap/Aktif /lengkap	11	27,5	6	15	5	13	10	25	7	17,5	9	23	11	27,5	8	20	10	25	7,7	19,3	10	25
4	Siap/Aktif/lengkap	22	55,0	20	50	20	50	13	33	22	55,0	20	50	24	60	26	65	22	55	19	47,5	19	47,5
5	Sangat Siap/Aktif/lengkap	3	7,5	3	7,5	10	25	10	25	9	22,5	10	25	3	7,5	4	10	4	10	5,6	14,0	5,6	14,0
	Jumlah	40	100	40	100	40	100	40	100	40	100	40	100	40	100	40	100	40	100	40	100	36	90

Berdasarkan tabulasi data persentase indikator kinerja keterlibatan berproses siswa dalam aktivitas belajar selama siklus I sebagai berikut : rata-rata keterlibatan berproses siswa dari 3 tahap kegiatan pembelajaran, jumlah siswa yang mencapai

nilai $\geq 8,00$ sejumlah 24,5 siswa (dibulatkan = 25 siswa) atau 62,5%. Artinya, pada siklus I indikator kinerja keterlibatan berproses siswa dalam aktivitas belajar **belum tercapai**.

Refleksi (*reflecting*). Keseluruhan proses dan hasil pada siklus I direfleksikan sebagai dasar untuk perencanaan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan guru mitra, pada aktivitas belajar selama penerapan teknik "OVAL-ET" pada pembelajaran IPS diperoleh hal-hal sebagai berikut :

Keberhasilan : 1) pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS pada materi Permasalahan Kependudukan dan Upaya Penanggulangannya dengan menggunakan teknik "OVAL-ET" selama pelaksanaan siklus I secara keseluruhan mendapat respon positif dari siswa tingkat keterlibatan berproses siswa dalam berbagai aktivitas belajar; 2) perencanaan tindakan yang dilakukan secara matang telah memperlancar jalannya skenario pembelajaran pada siklus I; 3) interaksi siswa dengan sumber belajar berlangsung optimal meskipun belum dapat dikatakan maksimal; 4) siswa lebih mudah memperoleh pemahaman setelah bertinteraksi langsung dengan sumber belajar sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa berupa pengetahuan yang relatif konkrit (tidak abstrak).

Kendala dan kelemahannya adalah berupa : 1) penjelasan prosedur kerja pada pertemuan kedua (observasi lapangan) belum seluruhnya dapat diterjemahkan dengan baik oleh siswa, sehingga data yang diperoleh siswa (kelompok) dalam beberapa aspek belum sesuai harapan : masih ada kelompok yang belum lengkap dalam melakukan observasi data kependudukan; 2) efektivitas waktu dalam kegiatan observasi kurang optimal, sehingga tidak sesuai dengan jadwal (alokasi waktu yang telah ditentukan). Kondisi ini disebabkan karena jarak tempuh masing-masing kantor desa dan kedisiplinan petugas (perangkat desa) yang tidak datang tepat waktu; 3) penerapan teknik "OVAL-ET" dalam pembelajaran IPS adalah hal baru, sehingga siswa masih sedikit canggung dan belum sepenuhnya dapat menyesuaikan diri dengan cepat; 4) tidak meratanya tingkat penguasaan siswa terhadap materi, berpengaruh pada rendahnya kontribusi siswa dalam diskusi di masing-masing kelompok.

Pencapaian indikator kinerja pada siklus I : 1) keterlibatan berproses siswa dalam aktivitas belajar (75%), pada siklus I baru mencapai 62,5% (belum tercapai); 2) prestasi hasil belajar (85%) dengan KKM = 70 , melalui tes akhir siklus I baru mencapai 72,5% (belum tercapai).

Rencana perbaikan selanjutnya ialah : 1) penyampaian hasil evaluasi pelaksanaan proses dan hasil siklus I serta pemberian motivasi untuk pelaksanaan siklus II; 2) pendalaman materi tentang berbagai data kependudukan dan cara menghitungnya sekaligus manfaatnya dalam menganalisis permasalahan kependudukan yang timbul; 3) memberikan motivasi untuk berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi dalam diskusi dan kerja kelompok; 4) menyusun perencanaan siklus II dengan memasukkan hasil refleksi siklus I.

Siklus Kedua

Perencanaan (*planing*). Rencana tindakan yang akan diberikan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I dengan tahap perencanaan sebagai berikut : 1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk 3 (tiga) kali pertemuan dengan Kompetensi Dasar (KD) : 1.4 Mendeskripsikan permasalahan kependudukan dan dampaknya terhadap pembangunan. Pertemuan pertama penyampaian materi melalui kegiatan tatap muka kelas, pertemuan kedua kegiatan dalam bentuk diskusi kelompok (tahap 2), sedangkan pertemuan ketiga digunakan untuk tes akhir siklus II; 2) Guru membuat format laporan diskusi kelompok sebagai panduan aktivitas belajar siswa; 3) Guru menyiapkan media belajar berupa gambar/foto contoh dari peristiwa dan permasalahan kependudukan/sosial di Indonesia yang ditampilkan melalui LCD; 4) Guru menyusun perangkat soal sebagai alat evaluasi di akhir siklus; 5) Guru (peneliti) dibantu guru mitra melakukan observasi data dan tabulasi keseluruhan data yang diperoleh untuk persiapan penyusunan laporan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan (*acting*). *Pertemuan pertama* dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi yang terbagi dalam 2 (dua) kegiatan pokok : yaitu pendalaman materi KD (1.2) sebagai tindak lanjut refleksi siklus I (1 x 40 menit) dan materi KD (1.4) dengan alokasi waktu 1 x 40 menit. Untuk mendukung dan memberi suasana baru dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan KBM dilaksanakan dengan menggunakan ruang laboratorium IPA. Pembelajaran menggunakan metode ceramah bervariasi dengan menggunakan media LCD proyektor. Guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi terdahulu (KD : 1.2) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, sekaligus memberikan penjelasan ulang/tambahan sesuai dengan catatan pada refleksi siklus I khususnya berkaitan dengan cara menghitung data kependudukan. Pada materi KD (1.4) guru menampilkan gambar/foto tentang berbagai masalah kependudukan yang bertema kemiskinan dan pengangguran, selanjutnya guru meminta respon siswa dengan pertanyaan : apa yang menyebabkan kondisi tersebut terjadi ?. Dari pertanyaan tersebut siswa memberikan jawaban yang bergaman, tetapi sudah mengarah pada inti materi yang akan dipelajari (misal : siswa menjawab, kondisi kemiskinan tersebut muncul karena di Indonesia masih kekurangan lapangan pekerjaan, ada juga siswa yang menjawab karena rendahnya kualitas SDM di Indonesia, dsb.). Berdasarkan beragam jawaban tersebut, guru memberikan simpulan dan penjelasan untuk menyempurnakan jawaban siswa. Sebagaimana siklus I, selama proses pembelajaran pada pertemuan siklus II inipun keterlibatan berproses siswa diamati oleh guru mitra menggunakan lembar pengamatan yang sama.

Pertemuan kedua. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok (tahap 2 dan 3) dengan menggunakan kelompok desa pada siklus I. Kegiatan diskusi tahap 2 untuk melanjutkan materi KD (1.2) yaitu melanjutkan analisis data kependudukan untuk menghitung kepadatan penduduk, sex ratio, beban ketergantungan (format laporan hasil diskusi telah disiapkan guru). Sedangkan diskusi tahap 3 untuk membahas materi KD (1.4) permasalahan kependudukan dan dampaknya terhadap pembangunan. Selanjutnya hasil diskusi dipresentasikan oleh ketua kelompok. Keterlibatan berproses siswa dalam aktivitas diskusi kelompok diamati oleh guru mitra dengan menggunakan lembar pengamatan seperti pada siklus I.

Pertemuan ketiga. Pertemuan ketiga adalah pertemuan akhir siklus II, sehingga dilaksanakan dalam bentuk kegiatan evaluasi/tes akhir siklus. Tes akhir siklus II dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis (uraian) dengan jumlah soal 5 butir (nilai = jumlah skor x 4, dengan rentang skor tiap butir soal 0 - 5).

Observasi (*observing*). Selama siklus II berlangsung, Guru mitra mengamati berbagai hal yang telah ditentukan pada setiap tahap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah ditentukan. Dari berbagai data hasil pengamatan guru mitra diperoleh data kegiatan siklus II sebagai berikut : 1) Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dengan setting di dalam ruang laboratorium IPA menggunakan media LCD (gambar/foto dan tabel), pengamatan dilakukan pada pengelolaan media pembelajaran oleh peneliti dan kemampuan membangun interaksi dengan siswa serta berbagai respon siswa selama pembelajaran dengan menggunakan berbagai instrumen pengamatan yang telah disiapkan. Data hasil observasi sebagai berikut :

Tabel 7.
Keterlibatan Berproses Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus II

Skor	Tingkat Keterlibatan Berproses	Keterlibatan Berproses yang diamati												RERATA		
		Kesiapan siswa mengikuti/menerima pelajaran			Kemampuan mengingat materi/penget. Prasyarat			Konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran			Kemampuan menjawab pertanyaan guru					
		F	N	%	F	N	%	F	N	%	F	N	%	F	%	
1	Sangat Tidak Siap/Aktif	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	0	
2	Tidak Siap/Aktif	1	4	2.5	5	4	12.5	3	4	7.5	6	4	15	3.75	9.375	
3	Cukup Siap/Aktif	9	6	22.5	3	6	7.5	2	6	5	7	6	17.5	5.25	13.13	
4	Siap/Aktif	25	8	62.5	22	8	55	21	8	52.5	16	8	40	21	52.5	
5	Sangat Siap/Aktif	5	10	12.5	10	10	25	14	10	35	11	10	27.5	10	25	

kan data pada tabel 40, dapat diketahui bahwa tingkat keterlibatan berpro

Berdasarkan data pada tabel 7, dapat diketahui bahwa tingkat keterlibatan berproses siswa pada pertemuan pertama (siklus II) untuk aspek (1) Kesiapan siswa mengikuti/menerima pelajaran, jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 30 siswa atau 73%; aspek (2)

kemampuan mengingat materi/pengetahuan prasyarat, jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 32 siswa atau 80%; aspek (3) konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, jumlah siswa mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 35 siswa atau 87,5%; dan aspek (4) kemampuan menjawab pertanyaan guru, jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 27 siswa atau 67,5%. Rerata keseluruhan aspek pada pertemuan 1 (siklus II) yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 31 siswa atau 77,5%.

Pertemuan kedua (siklus I), adalah kegiatan diskusi kelompok tahap 2 dan 3 untuk melakukan kelanjutan analisis dan verifikasi data hasil observasi siklus I untuk menghitung : kepadatan penduduk aritmatik dan agraris, membuat piramida penduduk, menghitung sex ratio dan angka beban ketergantungan dengan menggunakan format laporan hasil diskusi yang telah disediakan guru. Sedangkan diskusi tahap 3, membahas permasalahan permasalahan kependudukan dan dampaknya terhadap pembangunan. Berdasarkan pengamatan guru mitra dan tabulasi data, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 8.
Keterlibatan Berproses dalam Aktivitas Diskusi Kelompok (Siklus I)

Skor	Tingkat Keterlibatan Berproses	Keterlibatan Berproses yang diamati									RERATA	
		Kemampuan berperan dalam diskusi kelompok			Kemampuan melakukan analisis dan verifikasi data			Kemampuan berperan dalam penyusunan laporan hasil diskusi				
		F	N	%	F	N	%	F	N	%	F	%
1	Sangat Tidak Siap/Aktif	0	2	0.0	0	2	0	0	2	0	0	0.0
2	Tidak Siap/Aktif	2	4	5.0	1	4	3	4	4	10	2.3	5.8
3	Cukup Siap/Aktif	8	6	20.0	7	6	18	7	6	17.5	7.3	18.3
4	Siap/Aktif	24	8	60	25	8	63	23	8	57.5	24.0	60.0
5	Sangat Siap/Aktif	6	10	15.0	7	10	18	6	10	15	6.3	15.8
	Jumlah	40	30	100.0	40	30	100	40	30	100	40	100

Berdasarkan data pada tabel 8, dapat diketahui bahwa tingkat keterlibatan berproses siswa dalam aktivitas diskusi kelompok (siklus II) untuk aspek (1) kemampuan berperan dalam diskusi kelompok, jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 30 siswa atau 75%; (2) kemampuan melakukan analisis dan verifikasi data, jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 32 siswa atau 81%; dan aspek (3) kemampuan berperan dalam penyusunan laporan hasil diskusi, jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 29 siswa atau 72,5%. Rerata keseluruhan aspek pada pertemuan ketiga (kegiatan diskusi kelompok) jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 30,3 (dibulatkan = 30 siswa) atau 75,8%.

Pertemuan ketiga, dilaksanakan dalam bentuk tes akhir (tertulis) dengan materi KD (1.4). dan jumlah soal 5 butir (nilai = jumlah skor x 4). Berdasarkan analisis hasil tes, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9.
Tabulasi Nilai Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	< 50	1	2.5
2	51 - 60	2	5
3	61 - 70	2	5
4	71 - 80	20	50
5	81 - 90	9	22.5
6	91 - 100	6	15
	JUMLAH	40	100
	JUMLAH TUNTAS	35.0	87.5

Berdasarkan data hasil tabulasi pada tabel 9, diperoleh data hasil tes tertulis pada akhir siklus II : jumlah siswa yang berhasil mencapai/melampaui KKM (70) sebanyak 35 siswa (87,5%) sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa (12,5%). Dengan demikian indikator kinerja (2) sekurang-kurangnya 85% siswa prestasi hasil belajarnya mencapai/melampaui KKM = 70 pada siklus II **tercapai**. Sedangkan pencapaian persentase indikator kinerja (1) keterlibatan berproses siswa dalam aktivitas belajar (indikator : 75% siswa) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10.
Persentase Pencapaian Indikator Kinerja
Keterlibatan Berproses Pada Siklus II

Skor	Tingkat Keterlibatan Berproses	Pertemuan1								Keg. Observasi				Keg. Diskusi Kelompok						RERATA			
		Aspek A		Aspek B		Aspek C		Aspek D		Aspek A		Aspek B		Aspek A		Aspek B		Aspek C					
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Sangat Tidak Siap/Aktif/lengkap	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0.0
2	Tidak Siap/Aktif /lengkap	1	2.5	5	12.5	3	7.5	6	15	0	0.0	0	0	2	5.0	1	3	4	10	3.14	7.9		
3	Cukup Siap/Aktif /lengkap	9	22.5	3	7.5	2	5	7	17.5	0	0.0	0	0	8	20.0	7	18	7	17.5	6.14	15.4		
4	Siap/Aktif/lengkap	25	62.5	22	55	21	52.5	16	40	0	0.0	0	0	24	60	25	63	23	57.5	22.3	55.7		
5	Sangat Siap/Aktif/lengkap	5	12.5	10	25	14	35	11	27.5	0	0.0	0	0	6	15.0	7	18	6	15	8.43	21.1		
	Jumlah	40	100	40	100	40	100	40	100	0	0	0	0	40	100	40	100	40	100	40	100	40	100

Berdasarkan tabulasi data pada tabel 10, dapat diketahui pencapaian persentase indikator kinerja keterlibatan berproses siswa dalam aktivitas belajar selama siklus II sebagai berikut : rata-rata keterlibatan berproses siswa dari 3 tahap kegiatan pembelajaran, jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sejumlah 30,7 siswa (dibulatkan = 31 siswa) atau 78%. Artinya, pada siklus II indikator kinerja (1), sekurang-kurangnya 75% siswa meningkat keterlibatan berprosesnya dalam aktivitas belajar **tercapai (78%)**.

Analisis data untuk mengetahui pencapaian indikator kinerja (3), persentase respon positif siswa dilakukan melalui tabulasi data hasil *learning logs* dalam bentuk tanggapan dan penilaian siswa secara tertulis terhadap penerapan dan pelaksanaan teknik “OVAL-ET” dalam pembelajaran IPS untuk materi Permasalahan masalah kependudukan dan upaya penanggulangannya di kelas VIII A SMP Negeri 2 Rawalo. Pengambilan data dilaksanakan diakhir siklus II dengan membagikan lembar *learning logs* kepada siswa untuk diisi sesuai dengan pendapat dan penilaian masing-masing siswa. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data respon siswa sebagai berikut :

Tabel 11.
Respon Siswa dalam Pembelajaran

Respon Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa merasa senang (respon positif)	32	80.00
Siswa merasa tidak senang (respon negatif)	5	12.50
Siswa tidak berpendapat (tidak ada respon)	4	10.00
Jumlah	37	92.50

Tabulasi data hasil *learning logs* pada tabel 11, diketahui bahwa jumlah siswa yang memberikan respon positif dengan tanggapan bahwa penerapan teknik “OVAL-ET” dalam pembelajaran IPS menyenangkan/sangat menyenangkan sebanyak 32 siswa (80%), siswa yang memberikan respon negative dengan tanggapan bahwa penerapan teknik “OVAL-ET” dalam pembelajaran IPS kurang/tidak menyenangkan sebanyak 5 siswa (12,5%). Sedangkan siswa yang tidak memberikan respon (tidak berpendapat) terhadap penerapan teknik “OVAL-ET” dalam pembelajaran IPS sebanyak 4 siswa (10%). Berdasarkan data tersebut, disimpulkan bahwa indikator kinerja (3), sekurang-kurangnya 75% siswa memberikan respon positif/tanggapan positif terhadap penerapan teknik “OVAL-ET” dalam pembelajaran IPS **tercapai (80%)**.

Refleksi (*reflecting*). Keseluruhan proses pada siklus II direfleksi untuk mengetahui pencapaian indikator kinerja yang telah ditentukan. Berdasarkan tabulasi data hasil observasi selama siklus II sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I dan perencanaan pada siklus II diperoleh hasil refleksi sebagai berikut : 1) Pencapaian indikator kinerja setelah siklus II selesai dilaksanakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 12.
Pencapaian Indikator Kinerja Siklus I dan Siklus II

Indikator Kinerja	Hasil Tabulasi Data Siklus I dan Siklus II				Peningkatan (%)	Kesimpulan
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%		
Sekurang-kurangnya 75% siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Rawalo meningkatkan keterlibatan berprosesnya melalui berbagai aktivitas belajar dan mampu berinteraksi dengan berbagai sumber belajar.	25	62,5	31	77,5	15	Indikator Kinerja Tercapai
Sekurang-kurangnya 85% siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM IPS Kelas VIII) ≥ 70 pada tes akhir siklus	29	72,5	35	87,5	15	Indikator Kinerja Tercapai
Sekurang-kurangnya 75% siswa kelas VIII A memberikan respon/tanggapan positif terhadap	0	0	37	80	80	Indikator

Berdasarkan data pada tabel 12, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga indikator kinerja yang ditentukan dalam penelitian ini seluruhnya tercapai setelah siklus II berakhir, dengan demikian siklus tidak dilanjutkan.

Sebagai kegiatan akhir dari penerapan teknik “OVAL-ET” dalam pembelajaran IPS, adalah kegiatan tindak lanjut. Pada kegiatan tahap ini, tindak lanjut yang dimaksud adalah siswa menyerahkan *copy* dari laporan hasil diskusi selama siklus I dan II kepada pemerintah desa yang pada pelaksanaannya penyerahan tersebut dilakukan oleh guru (peneliti) kepada pemerintah desa. Sehingga apa yang telah dilakukan dan dihasilkan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung dapat bermanfaat untuk melengkapi data kependudukan di tingkat desa yang diobservasi.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) melalui penerapan Teknik “OVAL-ET” dalam pembelajaran IPS pada materi Permasalahan Kependudukan dan Upaya Penanggulangannya dapat meningkatkan keterlibatan berproses siswa dalam berbagai aktivitas belajar dengan pencapaian sebesar 77,5% atau 31 siswa (indikator kinerja : 75%); 2) indikator kinerja kedua, sekurang-kurangnya 85% siswa prestasi belajarnya dapat mencapai nilai minimal 70 (KKM) tercapai pada tes akhir siklus II dengan pencapaian 87,5% atau 35 siswa; 3) indikator kinerja ketiga, sekurang-kurangnya 75% siswa dapat memberikan respon positif (tanggapan tertulis) terhadap penerapan teknik “OVAL-ET” dalam pembelajaran IPS. Setelah siklus II berakhir berdasarkan hasil *learning logs*, 80% atau 32 siswa menyatakan senang/sangat senang/sangat menyukai penerapan teknik “OVAL-ET” dalam pembelajaran IPS. Dengan tercapainya ketiga indikator kinerja yang telah ditentukan setelah siklus II berakhir, maka siklus penelitian tindakan kelas ini dihentikan. Tahap akhir dari penerapan teknik “OVAL-ET” adalah tindak lanjut. Pada tahap ini siswa menyerahkan laporan hasil diskusi kelompok tentang berbagai data kependudukan hasil observasi dan cara menghitungnya. Tindak lanjut tersebut diharapkan dapat melengkapi data kependudukan di masing-masing desa dalam kaitannya dengan permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya.

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah : 1) mengingat pelaksanaan siklus pada penelitian ini baru berjalan dua kali, siklus penelitian diharapkan tetap dilanjutkan untuk mendapat temuan yang lebih signifikan; 2) instrumen yang digunakan dalam penelitian ini masih merupakan instrumen yang tingkat validitasnya belum memuaskan, siklus berikutnya dapat mencoba dengan instrumen yang lebih standar; 3) pada akhir siklus kedua, tingkat pencapaian ketiga indikator kinerja yang ditentukan belum maksimal. Siklus berikutnya diharapkan dapat lebih meningkatkan keterlibatan berproses siswa, prestasi hasil belajar dan respon positif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjoono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asri Budiningsih. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.

BSNP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan SMP-MTs*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.

Danim Suarwan. 1994. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

De Porter Bobbi, MR & SS. 2001. *Quantum Teaching. Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.

Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Holistik*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.

Karso, 1995. *Materi pokok dasar-dasar pendidikan MIPA*. Jakarta: UT.

Moh. Asikin, dkk. 2009. *Cara Cepat dan Cerdas Menguasai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Semarang: Manunggal Karso.

Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Cetakan ke 7)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwodarminto, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sudikan Yuwana S. 1989. *Panduan Penyusunan Karya Ilmiah*. Semarang: Aneka Ilmu.

SJ, J. Drost. 2006. *Dari KBK sampai MBS*. Jakarta: Kompas.

Surakhmad Winarno. 1984. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*. Bandung: Tarsito.

Umaedi. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dikdasmen–Depdiknas.

Wasis Sucipto. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Peran Guru untuk Mempersiapkan masusia Indonesia masa depan.*, makalah pada seminar nasional : Purwokerto: Education Watch.

Yulianto. 2002. *Pendekatan Lingkungan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Buletin Pelangi Dikdasmen.